
Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 29 Ampenan

Rosdiana Handayani*, Baiq Karni Apriani, Sudirman

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Mataram,
Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125, Indonesia

*Corresponding Author: rosdianahandayani86@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2024

Revised : July 08th, 2024

Accepted : August 06th, 2024

Abstract: Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan tenaga kerja dari sumber-sumber bahaya. Semua bagian pekerjaan dan jabatan di perusahaan mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja tidak terkecuali di dunia pendidikan khususnya di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya keselamatan dan kesehatan di lingkungan sekolah, peran kepala sekolah dalam mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di SDN 29 Ampenan. Kajian ini diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi. Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa faktor yang dapat membahayakan guru, staf dan siswa, seperti kondisi fisik sekolah, makanan dan minuman, posisi kerja yang tidak ergonomis, kurangnya kesadaran akan kesehatan dan keselamatan, sehingga dilaksanakan penerapan program kesehatan dan keselamatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif di SDN 29 Ampenan yaitu dengan Membuat kebijakan program kesehatan dan keselamatan, selain itu peran utama kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan program keselamatan dan kesehatan di sekolah. Dengan diberlakukannya sistem manajemen K3 yang baik di sekolah, maka potensi bahaya dan penyakit yang bisa timbul bisa ditanggulangi secara cermat sehingga proses dan aktivitas bersekolah bisa dilakukan dengan aman, nyaman, dan tertib.

Keywords: Keselamatan kerja, kesehatan kerja, penerapan K3.

PENDAHULUAN

Bahaya dan Resiko yang ditimbulkan akibat kecelakaan serta ancaman kesehatan dapat terjadi kepada siapa saja, termasuk di dalam dunia pendidikan terutama para guru, staf dan siswa siswi di sekolah. Menurut Budiono dkk (2003) factor yang mempengaruhi Kesehatan dan Keselamatan kerja adalah beban kerja, kapasitas kerja, dan lingkungan kerja. Beban kerja yang tidak seimbang dapat menyebabkan stres dan berbagai masalah kesehatan. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik serta produktivitas kerja. Masalah kekerasan dan perundungan masih menjadi masalah yang mempengaruhi proses belajar siswa. H. W Heinrich dalam Notoadmodjo (2007) menyatakan bahwa penyebab resiko dari keselamatan kerja yang sering dijumpai adalah karena perilaku tidak aman sebesar 88 % dan kondisi lingkungan

sebesar 10 % atau dari keduanya. Selain itu dari faktor kesehatan, makanan dan minuman yang di konsumsi siswa di lingkungan sekolah masih jauh dari standar kesehatan.

Kecelakaan dan penyakit yang terjadi akibat aktivitas di sekolah dapat dicegah sejak awal jika semua elemen sekolah memahami risiko dan bahaya yang mungkin terjadi serta menerapkan peraturan terkait K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Karena resiko kecelakaan dan penyakit bisa terjadi saat guru maupun siswa sedang berada di sekolah, pihak sekolah tentunya perlu memperhatikan dengan seksama dan bertanggungjawab untuk memberikan informasi menerapkan peraturan mengenai K3 kepada siswa sekolah. Penerapan K3 sekolah dan pemahamannya terhadap siswa dan para guru sebagian besar masih sangat kurang. Banyak orang hanya memiliki pengetahuan dasar tentang K3 tanpa memahami aspek-aspek esensial lainnya (Mustari: 2022). Penelitian lain

menyatakan para guru dan pengawas tidak merencanakan pelatihan K3 sesuai dengan ketentuan dan manajemen lingkungan kerja yang sistematis tapi para guru mendasarkan pelatihan mereka berdasarkan pengalaman mereka sendiri (Ing-Marie Andersson: 2015). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan menerapkan K3 dengan benar di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mencegah berbagai risiko, bahaya, dan kecelakaan yang dapat merugikan siswa, guru, atau siapa pun yang berada di sekolah.

Peran Kepala sekolah dalam mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman, melaksanakan pelatihan keselamatan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan terkait keselamatan kerja. Dengan memahami pentingnya melaksanakan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan sekolah dapat mengidentifikasi bahaya kesehatan dan keselamatan di sekolah serta mengambil langkah-langkah proaktif dalam mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja, mengimplementasi program kesehatan dan keselamatan untuk memastikan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan produktif bagi semua guru, staf maupun siswa.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sederhana (mini riset) dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam konteks alami untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Selanjutnya, Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau kombinasi metode. Analisis dalam pendekatan kualitatif bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya makna dan

generalisasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bahaya Keselamatan dan Kesehatan di sekolah

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari manajemen sumber daya perusahaan. perusahaan harus mempunyai komitmen yang kuat untuk menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Semua lini perkerjaan dan jabatan di perusahaan mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatankerja (Syarief et al.,2022).

Ditinjau dari aspek moral dan sosiologis dijelaskan pada undang-undang nomor 1 tahun 1970 bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan tenaga akerja dari sumber-sumber bahaya yang terdiri dari: kondisi mesin pesawat, kondisi mesin, alat kerja serta peralatan kerja lainnya, bahan-bahan, lingkungan, sifat pekerjaan, cara kerja dan proses produksi di mana tenaga kerja memiliki hak asasi untuk mendapat jaminan keamanan dan keselamatan kerja (Masjuli et al.,2019).

Kesehatan dan keselamatan di tempat kerja mengacu pada kondisi psikologi fisik dan psikologi pekerja yang merupakan hasil dari lingkungan yang di berikan oleh perusahaan (Jackson, Schuler dan Werner: 2011). Sedangkan menurut OHSAS 18001, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang memberikan dampak terhadap keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tenaga kerja maupun orang lain disekitar tempat kerja.

Penting untuk membedakan antara bahaya keselamatan kerja dan bahaya kesehatan. Bahaya keselamatan adalah aspek-aspek dari lingkungan kerja yang berpotensi menyebabkan cedera yang langsung dan terkadang dengan kekerasan bahkan kematian. Contohnya peralatan yang tidak terawatt dengan baik, mesin yang tidak aman, paparan bahan kimia berbahaya. Dengan potensi cedera termasuk kehilangan pendengaran, penglihatan, atau bagian tubuh, luka, keseleo luka bakaar, memar, dan patah tulang, dan sengatan listrik. Bahaya kesehatan adalah aspek-aspek lingkungan kerja

yang secara perlahan dan kumulatif (sering kali tidak dapat dipulihkan) menyebabkan kerusakan kesehatan. Orang tersebut dapat mengalami penyakit kronis atau penyakit yang mengancam jiwa atau menjadi cacat permanen. Penyebab umumnya adalah bahaya fisik dan biologis, debu dan bahan kimia beracun dan karsinogenik, dan kondisi kerja yang penuh tekanan; ini dapat menyebabkan kanker, keracunan logam berat dan keracunan lainnya, penyakit pernapasan, dan gangguan psikologis seperti depresi.

Beberapa contoh bahaya yang mungkin dihadapi oleh para guru dan siswa di sekolah meliputi:

a. Faktor lingkungan fisik

Peralatan kerja yang rusak dan tidak terawat serta kondisi kerja yang berpotensi menyebabkan kecelakaan seperti lantai licin, ruang kerja yang terlalu sempit menyebabkan mobilitas terhambat, meja kursi yang rusak seperti paku yang menonjol atau kursi yang patah dapat mengakibatkan luka dan cedera.

b. Paparan bahan kimia berbahaya

Paparan terhadap bahan kimia beracun atau berbahaya yang dapat menyebabkan keracunan, iritasi kulit, atau gangguan pernapasan. Dalam hal ini di sekolah guru atau siswa bisa menemukannya dalam makanan dan minuman yang diujakan di kantin atau lingkungan sekolah. Makanan dan minuman yang mengandung borak atau formalin, pemanis, pengawet dan pewarna bisa membahayakan kesehatan.

c. Kondisi fisik yang membahayakan

Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan sehingga mengganggu kesehatan fisik dan mental, posisi kerja yang tidak ergonomis, atau gerakan berulang yang dapat menyebabkan cedera otot dan tulang.

d. Stres dan tekanan kerja

Lingkungan kerja yang penuh tekanan, konflik interpersonal, atau tuntutan kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan masalah kesehatan mental hal ini juga bisa menyebabkan penurunan produktifitas kerja serta mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran.

e. Kekerasan di sekolah

Ancaman fisik, intimidasi, atau kekerasan verbal di tempat kerja yang di alami oleh guru maupun siswa dapat membahayakan kesejahteraan mental dan fisik. Tentu saja hal tersebut bisa menyebabkan rasa tidak aman

dan nyaman, yang berpengaruh pada kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah.

f. Kecelakaan

Kecelakaan seperti jatuh, terjepit, tertabrak, atau terkena benda tajam dapat menyebabkan cedera serius atau bahkan kematian

g. Sifat individu

Faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran akan keselamatan, kecerobohan, kelelahan, atau kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kecelakaan di lingkungan sekolah.

h. Risiko kesehatan jangka panjang

Paparan jangka panjang terhadap faktor risiko tertentu di tempat kerja, seperti asap dari pembakaran sampah, debu, atau radiasi dari peralatan elektronik, dapat menyebabkan penyakit kronis atau bahkan kanker.

B. Peran kepala sekolah

Keberhasilan program keselamatan dan kesehatan bergantung pada seberapa baik Kepala sekolah, guru, staf dan siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan dan peraturan keselamatan. Peran kepala sekolah dalam mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Berikut adalah beberapa peran utama kepala sekolah SDN 29 Ampenan dalam mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja

1. Kepemimpinan dan Komitmen

Kepala sekolah harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan menjadi contoh yang baik dan memprioritaskan keselamatan, serta memastikan bahwa kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan secara konsisten dan didukung oleh semua pihak.

2. Identifikasi dan Evaluasi Risiko

Sekolah bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Sekolah harus melakukan inspeksi rutin, analisis risiko, dan investigasi kecelakaan untuk mencegah terjadinya kejadian yang merugikan.

3. Pelatihan dan Pendidikan

Sekolah harus menyediakan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja kepada guru, staf dan siswa untuk meningkatkan

kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko di tempat kerja. Sekolah juga harus memberikan informasi tentang prosedur keselamatan, penggunaan peralatan pelindung diri, dan tindakan darurat.

4. Pengawasan dan Pengawasan

Sekolah harus memastikan bahwa standar keselamatan dan kesehatan kerja dipatuhi oleh semua karyawan dan kontraktor yang bekerja di tempat kerja, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan keselamatan, mengidentifikasi pelanggaran, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Sekolah harus melakukan evaluasi terhadap program keselamatan dan kesehatan kerja secara berkala, mengidentifikasi area perbaikan, dan mengimplementasikan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kondisi kerja. Manajemen juga harus melibatkan karyawan dalam proses perbaikan berkelanjutan untuk menciptakan budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja.

Dengan memainkan peran ini secara efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung kesejahteraan warga sekolah serta meningkatkan produktivitas dan kinerja keseluruhan guru.

C. Penerapan

Implementasi program kesehatan dan keselamatan kerja yang efektif dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas dan kepuasan karyawan di tempat kerja. Menurut Moekijat (2004) Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja didasarkan pada tiga faktor penting yaitu perikemanusiaan, Undang-Undang dan alasan ekonomi. Berikut adalah beberapa cara di mana implementasi program kesehatan dan keselamatan kerja dapat memengaruhi produktivitas dan kepuasan karyawan.

1. Peningkatan Kesejahteraan Karyawan

Program kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental karyawan, sehingga mengurangi tingkat stres dan kelelahan yang dapat mengganggu produktivitas. Karyawan yang merasa dihargai dan dilindungi oleh perusahaan melalui program kesehatan dan keselamatan kerja cenderung lebih bersemangat dan

termotivasi dalam menjalankan tugas mereka

2. Pengurangan Kecelakaan dan Cedera

Dengan mengimplementasikan program keselamatan kerja yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko kecelakaan dan cedera kerja, yang pada gilirannya dapat mengurangi absensi karyawan dan biaya yang terkait dengan cedera kerja. Dengan lingkungan kerja yang aman dan sehat, karyawan merasa lebih nyaman dan aman dalam menjalankan tugas mereka, yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja keseluruhan

3. Peningkatan Produktivitas

Karyawan yang merasa sehat, aman, dan didukung oleh program kesehatan dan keselamatan kerja cenderung lebih fokus, efisien, dan produktif dalam bekerja. Dengan mengurangi gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, karyawan dapat bekerja dengan lebih baik dan mencapai target kerja dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas perusahaan secara keseluruhan

4. Peningkatan Kepuasan Kerja

Program kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dapat mencerminkan perhatian dan perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, yang dapat meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas karyawan. Karyawan yang merasa didukung dan dilindungi oleh perusahaan cenderung lebih puas dengan lingkungan kerja mereka, yang dapat menciptakan budaya kerja yang positif dan kolaboratif.

Berikut beberapa cara implementasi program kesehatan dan keselamatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif di SDN 29 Ampenan.

1. Membuat kebijakan program kesehatan dan keselamatan tentang pencegahan dan penanganan kekerasan dengan SK TPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan)
2. Membuat Tim TPPK yang terdiri dari Koordinator dan anggota dari Guru, Staf Komite dan perwakilan orang tua.
3. Membuat komitmen bersama guru, staf, komite, orang tua wali dan siswa
4. Membuat program Penyuluhan tentang Narkoba

5. Membuat kesepakatan kelas, disiplin positif sebagai acuan menerapkan program dan proses pembelajaran
6. Kolaborasi dengan orang tua untuk pembinaan siswa yang bermasalah
7. Memasukkan materi tentang K3 pada kegiatan P5 dan mata pelajaran agama dan pancasila
8. Program MERESIK (melaksanakan bersih bersih di lingkungan sekolah) untuk menciptakan lingkungan bersih dan nyaman.
9. Melaksanakan pengecekan atau pemantauan berkala melalui pengamatan dan di bahas di komunitas belajar sekolah setiap minggu atau pada rapat bulanan guru.
10. Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, seperti misalnya vaksinasi, pemberian obat cacing, pemberian bubuk abate dari puskesmas
11. Edukasi faktor ergonomi terhadap para siswa, seperti sikap duduk yang sesuai dengan prinsip K3 dimulai dari kelas 1.
12. Pengadaan fasilitas Toilet yang bersih dan nyaman
13. Tersedianya P3K dan UKS untuk pertolongan pertama pada masalah kesehatan siswa.

Dengan menerapkan sistem manajemen K3 yang baik di sekolah, potensi bahaya dan penyakit yang mungkin timbul dapat diatasi dengan efektif. Hal ini memungkinkan proses dan aktivitas di sekolah berlangsung dengan aman, nyaman, dan tertib. Seperti di SDN 29 Ampenan dengan di implementasikannya program K3 ini kelas mulai rapi, siswa terbiasa berperilaku menjaga kebersihan, sekolah menjadi bersih dan yaman dan guru lebih semangat dalam beraktivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Bahaya keselamatan dan kesehatan yang terjadi di lingkungan sekolah dapat berasal dari berbagai faktor yang dapat membahayakan guru, staf dan siswa, seperti kondisi fisik sekolah, makanan dan minuman, posisi kerja yang tidak ergonomis, kurangnya kesadaran akan kesehatan dan keselamatan. 2) Keberhasilan program keselamatan dan kesehatan bergantung pada seberapa baik Kepala sekolah, guru, staf dan siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan dan peraturan

keselamatan. Peran utama kepala sekolah dalam mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. 3) Penerapan program kesehatan dan keselamatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif di SDN 29 Ampenan yaitu dengan Membuat kebijakan program kesehatan dan keselamatan tentang pencegahan dan penanganan kekerasan, program penyuluhan tentang Narkoba, memasukkan materi tentang K3 pada kegiatan P5 dan mata pelajaran agama dan pancasila, Program MERESIK. Dengan diberlakukannya sistem manajemen K3 yang baik di sekolah, maka potensi bahaya dan penyakit yang bisa timbul di sekolah bisa ditanggulangi secara cermat sehingga proses dan aktivitas bersekolah bisa dilakukan dengan aman, nyaman, dan tertib. Seperti di SDN 29 Ampenan dengan di implementasikannya program K3 ini kelas mulai rapi, siswa terbiasa berperilaku menjaga kebersihan, sekolah menjadi bersih dan yaman dan guru lebih semangat dalam beraktivitas

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala SDN 29 Ampenan yakni Ibu Tri Novianti beserta guru dan staf yang telah berkenan menerima kehadiran penulis dan memberikan informasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa ungkapan terimakasih tak terhingga kepada bapak dosen Dr. Drs. H. Sudirman, M. Pd pengampu mata kuliah Manajemen Sumber daya Manusia yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan penelitian ini, serta keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung. Tanpa bantuan dari pihak-pihak tersebut, penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Andersson, Ing-Marie, Gunnarsson, Kristina, & Rosen, Gunnar (2015). *Role of Headmaster, Teachers, and supervisor in Knowledge Transfer about Occupational*

- Health and safety to Pupils in Vocational.* Science Direct, 6(4) 317-323.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiono, M. Sugeng (2003). *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang: UNDIP
- Djaali, Nur A., Usman, Syarief, Agustino, Rano, & Simaebang, Frenta (2020). *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) Melalui sosialisasi Potensi Bahaya sekolah*, *Jurnal pemberdayaan Komunitas Thamrin*, 2(1), 34-43.
- Ivancevich, M John.Konopaske (2009). *Human Resourch Management*.1221 Avenue of the Americas, New York, NY, 10020. America.
- Jackson, S.E., Schuler, R.S., &Werner, S. (2011) *Managing Human Resources*. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Masjuli, Taufani, A., & Kasim, A. A. (2019). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. In Badan Standardisasi Nasional, (Vol. 2, Issue 2).
- Moekijat (2004). *Manajemen Lingkungan Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Mustari, Muhammadong (2022). *Perlindungan Kesehatan dan Keselamata Kerja Bagi Guru SMPN/SMP Swasta se Kabupaten Maros*. OJS.UNM.Seminar nasional, 2(1), 214-224
- Noor, Asmirin. dkk (2023). *Human Resourch Management*, Jambi PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT, Rineka Cipta
- OHSAS 18001 (2007). Occupational Health and Safety Assesment Series (OHSAS) 18001. *Occupational health and Safety management systems-Reequerements*. British Standards Institution.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarief, dkk. (2022). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bandung: Widina Bhakti persada Bandung.